

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang)**

Dinda Isna Vitorani¹, Sari Marliani², Devi Astriani³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak18.dindavitorani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Sari.marliani@ubpkarawang.ac.id²,

Deviastriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2018 dimana populasi mahasiswa yang aktif sebanyak 120 mahasiswa, dan diambil 65 sampel mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dan secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Latar Belakang Pendidikan Menengah, Pemahaman Akuntansi.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari mahasiswa di kampus memunculkan banyak fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang ditemukan bahwa mahasiswa tidak dapat memecahkan masalah maupun mengambil keputusan secara cepat. Mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara karena kemampuan intelegensi terutama dalam bidang Akuntansi, ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relative rendah dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi.

Terdapat juga fenomena lain antara sesama mahasiswa yang melalaikan nilai-nilai spiritual akan melegalkan semua upaya untuk meraih nilai yang baik, dimana saat berlangsungnya ujian mahasiswa membuat contekan bahkan ada kejadian mahasiswa yang lain atau memberikan materi atau hasil tugas untuk di contoh atau di edit ulang. Pada kasus berbeda, latar belakang pendidikan yang diperoleh pada Sekolah Menengah Atas yang telah di tempuh Mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA non akuntansi lebih lama menyesuaikan diri dengan mata kuliah akuntansi sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK jurusan akuntansi sudah memiliki bekal pelajaran akuntansi yang lebih baik.

Perkembangan Negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan di suatu negara harus dapat ditingkatkan. Pendidikan

merupakan pola konstruksi dasar yang wajib dimiliki oleh manusia, sebab pendidikan baik secara formal atau pun nonformal sering menjadi acuan yang menentukan keberlangsungan hidup manusia. Dunia ekonomi paska revolusi industri Inggris pada abad ke 18 tepatnya tahun 1776 yang dimulai oleh ditemukannya mesin uap oleh James Watt, dan munculnya bapak kapitalisme oleh Adam Smith telah memasuki babak baru dalam dunia ekonomi. Kemajuan dalam bidang ekonomi tersebut tidak lepas dari kemajuan dalam bidang pendidikan yang semakin membaik, sehingga dapat dikatakan pendidikanlah yang melatar belakangi atau mengarahkan terjadinya revolusi industri.

Pendidikan pula yang hari ini mengantarkan manusia menuju berbagai sistem ekonomi, baik secara ekonomi liberal, otoriterian, demokrasi atau pancasila. Berbicara tentang pendidikan, pada lingkup dunia perkuliahan tentu tidak lepas dari Pendidikan Tinggi Akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang Akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* yaitu, kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggung jawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan dan *professional skill* yaitu, kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Handayani, 2019).

Salah satu kajian yang perlu didalami dan penting untuk diteliti adalah tentang Akuntansi. Hampir semua bursa industri perusahaan saat ini telah memakai sistem pembukuan akuntansi. Pembukuan tersebut baik dengan proses pelaksanaan secara digital atau pun masih secara manual. Kualitas diri seseorang lulusan kuliah terutama yang berasal dari lulusan prodi akuntansi mau tidak mau perlu menguasai dan mengikuti perkembangan zaman terhadap keperluan akuntansi oleh sistem perusahaan. Belajar akuntansi memang membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Salah satu kunci yang harus dipegang dalam mempelajari ilmu akuntansi adalah perlunya mengerti akan konsep dasar akuntansi itu sendiri. Sehingga apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik maka pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktikkannya (Santoso, 2018).

Setiap perguruan tinggi, pada semester awal mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi. Dengan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Munawir dalam Farwitawati (2020), ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus di diskusikan oleh mahasiswa dalam kuliah Pengantar Akuntansi, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal dan kewajiban. Dari ketiga materi tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, modal dan kewajiban, akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah yang akan di temui dalam akuntansi.

Program Pendidikan Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Akuntansi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang, mempunyai visi menjadikan Program Studi Akuntansi yang unggul dalam Akuntansi Keuangan di tingkat ASEAN tahun 2030. Program pendidikan Akuntansi ini butuh mencermati seberapa besar tingkat pemahaman yang dipunyai mahasiswa sehingga bisa diperoleh lulusan yang bermutu. Sehingga lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang tidak hanya menjadi seorang pendidik melainkan menjadi seorang akuntan internal. Di manapun para lulusan saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi yang diharapkan dapat bersaing dengan Universitas lain yang memiliki program studi yang serupa.

Di dalam program studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang, mahasiswa di tuntut untuk dapat memahami materi Akuntansi. Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar mahasiswa. Pemahaman ini terbentuk akibat adanya proses belajar. Sehingga tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang diharapkan tetapi mahasiswa dapat mengerti dan menguasai tentang mata kuliah Akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan belajar di bidang akuntansi yang baik, dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam Indek Prestasi Kumulatif. Tingkat pemahaman Akuntansi mahasiswa dapat dilihat pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I dan Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan pemahaman Akuntansi seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan latar belakang pendidikan menengah. Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokusannya diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Akan tetapi pada kenyataan masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas. Faktor dari permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah, kurangnya manajemen waktu, kurang minat terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi dosen. Karena adanya faktor penyebab tersebut, ada dampak negatif untuk mahasiswa sendiri. Oleh karena itu, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan di minati, terutama kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah (Wijaya, 2019).

Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah terutama dalam bidang akuntansi (Handayani, 2019). Itu sebabnya kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman dan berusaha menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang efektif untuk beradaptasi dengan lingkungan atau kondisi baru bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Dalam proses belajar kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan secara optimal tanpa partisipasi penghayatan spiritual terhadap materi khususnya akuntansi yang disampaikan di perguruan tinggi.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan intelektual ini berhubungan dengan kapasitas intelektual, analisis dan logika. Apabila manusia mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, maka hanya terdapat kemungkinan kecil bertemu kesulitan ketika memperoleh informasi. Menurut Nugroho (2022) mengatakan bahwa mahasiswa yang bisa menggunakan kecerdasan intelektual dengan baik pasti pemahaman akuntansinya seimbang dengan kecerdasannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang benar-benar paham mempunyai kemampuan untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dan dapat mengimplementasikan dalam latihan praktik.

Menurut Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sejalan dengan penelitian (Ratnasari, et., al, 2022) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Handayani, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tentu terdapat aspek lainnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa yaitu, kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual perlu dilakukan supaya kecerdasan intelektual berfungsi dengan efektif. Apabila seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu saja dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih ulet dan memaksimalkan kreativitasnya (Nugroho, 2022). Mahasiswa bisa menemui kesulitan ketika memahami bahan perkuliahan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan sulitnya kosenterasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan dangkalnya kecerdasan spiritual yang muncul dalam diri masing-masing. Maka dari itu, kecerdasan spiritual menjadi salah satu aspek yang bisa meningkatkan kesuksesan mahasiswa dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk dapat menjalankan kecerdasan lainnya.

Penelitian (Nugroho, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sejalan dengan penelitian (Ratnasari, et al., 2022) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Aulia, 2020) menyatakan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa adanya perbedaan latar belakang pendidikan menengah dari mahasiswa jurusan akuntansi yang menyebabkan tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang berbeda pula. Menurut Rinestu (2020) Mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA non akuntansi biasanya lebih lama menyesuaikan diri dengan mata kuliah akuntansi, karena semasa sekolah mata pelajaran akuntansi hanya diberikan secara tidak mendetail. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK jurusan akuntansi sudah memiliki bekal pelajaran akuntansi yang lebih baik. Penelitian (Aldito, 2018) menyatakan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Rahayu, 2019) yang menunjukkan bahwa latar belakang sekolah menengah tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi, pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian (Menhard, 2021) menyatakan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan hasil pemikiran akan perlunya meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah, juga *gap research* pada perbedaan variabel latar belakang pendidikan menengah dan pada penelitian sebelumnya hasil yang diperoleh cukup beragam mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa, serta uraian fakta di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang”

Kecerdasan Intelektual

Menurut Ahyani (2018) Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut

kemampuan fikiran. Kecerdasan atau yang bisa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.

Menurut Irawan (2022) IQ adalah singkatan dari *intelligence quotient* yang merupakan kecerdasan manusia yang dapat melakukan beberapa kemampuan seperti berpikir, menyelesaikan masalah dan memahami sesuatu. Secara garis besar kecerdasan intelektual adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknik kecerdasan intelektual pertama kali ditemukan oleh Alfred Binet. Menurut Khairunisa (2015) Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menanggapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kecerdasan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberikan kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna. Kecerdasan spiritual dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* yang berasal dari dalam diri (keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kepedulian sosial) dan faktor drive yaitu dorongan atau usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan (Yunita, 2021).

Latar Belakang Pendidikan Menengah

Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang telah diikuti di masa lalu menurut penelitian (Farwitawati, 2020). Jika seorang siswa memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diperkirakan pemahaman akuntansinya juga sangat baik. Ini dikarenakan ada keterkaitan antara satu mata pelajaran akuntansi dengan mata akuntansi yang akan diikuti selanjutnya. Pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya. Tanpa mengetahui dasar-dasar akuntansi, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami topik mata pelajaran selanjutnya.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak. Dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses dan cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Menurut Benjamin (1975) dalam jurnal (Zahra, 2020) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Swardjono (2015) menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkaran negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam arti sempit, akuntansi merupakan proses, fungsi atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah

akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan observasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Hipotesis

H₁: Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H₂: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H₃: Latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H₄: Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sekaran (2013) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel untuk tujuan khusus penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa akuntansi mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi yang berjumlah 120 orang. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1&2, Akuntansi Menengah 1&2 dan Akuntansi Lanjutan 1&2. Dari jumlah tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner terdapat 65 eksampelar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2018 yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. Dari jumlah tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner yang disebarkan terdapat 65 koesioner yang dikembalikan. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 65 eksemplar, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	120 eksamplar
2	Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	55 eksamplar
3	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	65 eksamplar
4	Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian	65 eksamplar
5	Jumlah kuesioner yang tidak bisa digunakan untuk analisis penelitian	0 eksamplar

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpa Cornbach* yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Latar Belakang Pendidikan Menengah dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Validitas

Hasil uji validitas terdapat korelasi antara masing-masing item pertanyaan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukan hasil yang signifikan, dan menunjukan bahwa r hitung > 0,244. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61391662
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,063
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji normalitas menunjukan bahwa hasil pengujian pada tingkat signifikan uji normalitas dengan sampel sebanyak 65 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang berarti uji asumsi normalitas data terpenuhi karena nilai *Asymp. Sig* diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Intelektual	,433	2,308
	Kecerdasan Spiritual	,329	3,041
	Latar Belakang Pendidikan Menengah	,521	1,921

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji multikolonieritas menunjukan bahwa semua variabel independem mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10. Variabel kecerdasan intelektual dengan nilai *tolerance* 0,433 dan nilai VIF sebesar 2,308. Variabel kecerdasan spiritual dengan nilai *tolerance* 0,329 dan nilai VIF sebesar 3,041, dan variabel latar belakang pendidikan menengah dengan nilai *tolerance* 0,521 dan nilai VIF sebesar 1,921. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada uji asumsi multikolinearitas ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 ^a	,622	,603	3,702	1,999

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

n	: 65
k	: 3
d	: 1,999
dL	: 1,5035
dU	: 1,696
(4 - dL)	: 2,4965
(4 - dU)	: 2,304
(4 - dW)	: 2,001

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa uji autokorelasi yang digunakan menggunakan Durbin-Watson dengan hasil 1,999. Mengacu pada analisis yang digunakan didapatkan nilai dL sebesar 1,5035 dan dU sebesar 1,6960 dan nilai (4 - dU) sebesar 2,304. Data penelitian ini dikategorikan tidak terdapat autokorelasi dikarenakan $dU < d < 4 - dU$ yaitu sebesar $1,696 < 1,999 < 2,304$, maka dapat disimpulkan dengan mengacu pada hasil uji yang dilakukan dengan keputusan tidak menolak H_0 atau menyatakan bahwa data penelitian yang dilakukan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,345	,732
	Kecerdasan Intelektual	,344	,074
	Kecerdasan Spiritual	-,215	,326
	Latar Belakang Pendidikan Menengah	-,017	,922

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikan > 0,05). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	65	11	50	40,65	5,658

Kecerdasan Spiritual	65	28	80	64,89	9,394
Latar Belakang Pendidikan Menengan	65	10	30	21,97	3,972
Tingkat Pemahaman Akuntansi	65	9	40	31,58	5,879
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 65 pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dari 65 data sampel, nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean sebesar 31,58 serta nilai standar deviasi sebesar 5,879 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Kecerdasan Intelektual (X_1) dari 65 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 50, nilai mean sebesar 40,65, serta nilai standar deviasi sebesar 5,658 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
3. Kecerdasan Spiritual (X_2) dari 65 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 80, nilai mean sebesar 64,89, serta nilai standar deviasi sebesar 9,394 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
4. Latar Belakang Pendidikan Menengah (X_3) dari 65 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 30, nilai mean sebesar 21,97 serta nilai standar deviasi 3,972 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,572	3,539		-1,009	,317
	Kecerdasan Intelektual	,482	,124	,464	3,878	,000
	Kecerdasan Spiritual	,168	,086	,269	1,956	,055
	Latar Belakang Pendidikan Menengah	,213	,161	,144	1,317	,193

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -3,572 + 0,482 X_1 + 0,168 X_2 + 0,213 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -3,572 artinya bila variabel bebas tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual,

kecerdasan spiritual, latar belakang pendidikan menengah dianggap konstan maka dapat diprediksi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 3,572.

- 2) Variabel kecerdasan intelektual (X_1) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,482 artinya, apabila nilai variabel dewan direksi meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel kecerdasan intelektual turun sebesar 0,482.
- 3) Variabel kecerdasan spiritual (X_2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,168 artinya, apabila nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel kecerdasan spiritual naik sebesar 0,168.
- 4) Variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah (X_3) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,213 artinya, apabila nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel latar belakang pendidikan menengah naik sebesar 0,213.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,622	,603	3,702

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah sebesar 78,9%, sedangkan 21,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,572	3,539		-1,009	,317
	Kecerdasan Intelektual	,482	,124	,464	3,878	,000
	Kecerdasan Spiritual	,168	,086	,269	1,956	,055
	Latar Belakang Pendidikan Menengah	,213	,161	,144	1,317	,193

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Diketahui ($\alpha = 0,05$, $n = 65$, $k = 3$) $t_{tabel} = t(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1) = t(0,025; 61) = 1,999$. Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel kecerdasan intelektual (X_1) nilai t_{hitung} 3,878 > t_{tabel} 1,999 yang berarti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima,

artinya variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- 2) Variabel kecerdasan spiritual (X_2) nilai nilai t_{hitung} $1,956 < t_{tabel}$ $1,999$ yang berarti bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel kecerdasan intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- 3) Variabel latar belakang pendidikan menengah (X_3) nilai t_{hitung} $1,317 < t_{tabel}$ $1,999$ yang berarti latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel latar belakang pendidikan menengah secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji Parsial (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375,919	3	458,640	33,471	,000 ^b
	Residual	835,865	61	13,703		
	Total	2211,785	64			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi
 b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan Menengah, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji *Anova* pada tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $33,471$ dengan *degree of freedom* atau derajat bebas (df) regresi sebesar 3 dan nilai df residual 61, maka dapat diketahui besar nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu F_{tabel} sebesar $2,75$, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($33,471 > 2,75$) atau nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Nugroho (2019), Wijaya (2019), Utami (2021) dan Ratnasari (2022) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Robins dan Judge (2008:57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar. Faktor kecerdasan intelektual dapat diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Menurut Gayatri dan Wirawati (2019) dalam Jemuan (2022) mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami akuntansi. Kecerdasan intelektual pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan dari dalam diri seseorang yang menjadi kendala dalam diri seseorang yang diperlukan selama proses belajar untuk mencapai hasil yang signifikan. Kecerdasan intelektual sebagai kecerdasan pertama yang dikembangkan mampu membuat seorang mahasiswa akuntansi berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya dengan baik. Kemampuan berfikir analitis dan abstrak akan membantu mahasiswa akuntansi untuk memahami konsep-konsep akuntansi dengan baik, sehingga dengan demikian dapat juga menjadi dasar dalam melakukan perhitungan-perhitungan akuntansi dengan tepat dan benar. Kecerdasan intelektual yang baik akan membantu mahasiswa akuntansi untuk menganalisis dan menalar logika dan persoalan akuntansi, sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan persoalan tersebut.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya masih banyak mahasiswa yang cenderung malu bertanya, kurangnya motivasi dan kejujuran dalam belajar yang ditanamkan dalam diri setiap individu, tidak berlaku sesuai norma dan tidak menerima masukan atau pendapat orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Utami (2021) dan Aulia (2020) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Zohar dan Marshall (2005) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, perilaku seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui.

Dalam Ratnasari (2022) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialami dengan memberi makna positif mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan positif.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan menengah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Artinya latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Hipotesis ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Pramesti (2020), Farwitawati (2020), Menhard (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK/MA jurusan IPA atau IPS memiliki pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi pengantar yang tidak terdapat perbedaan. Perilaku pembelajaran dapat menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah akuntansi. Seperti yang dikemukakan Suprianto dan Harryoga (2015) dalam Menhard (2021), suatu perilaku pembelajaran yang baik akan dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi masalah belajarnya sehingga mahasiswa dapat memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan Gonard (2013), bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan persoalan baru untuk menciptakan sesuatu. Selain itu, Gonard menyatakan bahwa kecerdasan majemuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan kecerdasan lainnya. Karakteristik yang dimaksud adalah semua kecerdasan dalam diri individu itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat dengan individu lainnya. Sehingga dalam perilaku pembelajaran mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam mata kuliah akuntansi tidak berbeda atau memiliki kecerdasan yang sederajat sehingga tidak terdapat perbedaan pemahaman mata kuliah akuntansi antar mahasiswa asal SMA/SMK/MA jurusan IPA atau IPS.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti pada uji simultan pada variabel disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Latar Belakang Pendidikan Menengah mahasiswa yang baik maka Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa juga akan baik.

Kecerdasan intelektual dapat diartikan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah secara optimal dengan fikiran jernih. Selain itu memiliki kemampuan kosa kata yang baik sehingga dapat membaca dengan penuh pemahaman, adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta tahu cara mencapai tujuan dan menyadari keadaan dunia sekelilingnya minat terhadap dunia luar (Aulia, 2020).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan karya serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Ratnasari, 2022). Selain itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan latar belakang pendidikan menengah secara efisien, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman pendidikan yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang telah diikuti dimasa lalu, (Farwitawati, 2020).

KESIMPULAN

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baiknya penerapan Kecerdasan Intelektual maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkan dalam menghadapi masalah yang dialami dalam akuntansi.
2. Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena faktor lainnya tidak teramati dalam penelitian ini misalnya tekanan mental, lingkungan pergaulan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja), tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika ada materi atau soal yang belum dimengerti.
3. Latar Belakang Pendidikan Menengah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menengah perlu direncanakan sedemikian baik, sehingga pada saat masuk ke perguruan tinggi tidak banyak mahasiswa yang salah mengambil jurusan karena tidak sesuai dengan keahlian dan minatnya. Pada dasarnya untuk dapat memahami akuntansi lebih dalam diperlukan suatu tekad dan usaha untuk belajar.
4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Latar Belakang Pendidikan Menengah berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Latar Belakang Pendidikan Menengah mahasiswa yang baik maka Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldito, B. (2018). Pemahaman Mahasiswa Tingkat Awal Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Pengantar: Analisis Berbasis Asal Sekolah Menengah Dan Gender. *Director*, 17–96.
- Alrasyid, H., Rahmawati, & Rahmad Solling Hamid. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1294>
- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242–255. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1233>.
- Farwitawati, R. (2019). Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Dari Sudut Pandang Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2), 55–67. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i2.347>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D., P. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)*. Skripsi thesis. Universitas Semarang.
- Hidayah, Khuswatun. (2018). *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Independensi, Rekan Kerja Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Tengah Dan Diy)*. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Irawan, Andi (2022) *Analisis Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop Di Kota Malang*. Undergraduate Thesis, STIE Malangkucecwara.
- Jogiyanto, H.M. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Edisi Enam. BPFE. Yogyakarta
- Khairunnisa, A. (2015). Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Riau. *Jom FEKON*, 2(2).
- Kartomo, & Sudarman, L. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kasmadi, & Nia Sari Sunariah. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawarni, M. Z., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2013). Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Belajar dengan hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 5(1), 1–16. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39823/26211>
- Menhard. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Ambitek*, 1(1), 45–58.
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Pramesti, Dea R. (2020). *Tingkat Pemahaman Akuntansi Ditinjau dari Latar Belakang Jurusan Pendidikan Sekolah Menengah, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Partisipasi Belajar Mahasiswa (Studi Komparatif: Mahasiswa Prodi PE BKK Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Santa Dharma)*. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).
- Putri, Meliya S., E. (2016) *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Volume 15 bulan Mei 2016. ISSN 2085-1375.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107
- Rauzan, Nur M. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>.
- Santoso, Didik. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhamadiyah Ponorogo)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhamadiyah Ponorogo.

- Saputra, Komang Tria Wira. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Prodi Akuntansi*, 1, 1–15
- Sekran, U., dkk. (2017) *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Sudarsono.
- Sonya Ariska Wijaya, & Gde Herry Sugiarto Asana. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.3>
- Sukri Syamsuri, A., & Jusriadi, E. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Islam Athirah 1 Makassar* (Vol. 10, pp.1–17).
- Syarifah. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*,2(2),154-175.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 117–129. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada mahasiswa S1-Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf). *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194-209. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/pelita.Vol19>
- Zahra, Siti. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Pemahaman Dasar Akuntansi, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). Skripsi thesis. Universitas Satya Negara Indonesia. Jakarta